

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survei yang bersifat kausal di mana sampel di ambil dari satu populasi. Penelitian survei merupakan metode yang kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terjadi dimasa lampau atau masa sekarang dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019).

3.2. Lokasi/ Obyek dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini, peneliti mengambil pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) di Kab. Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada tanggal 8 Maret, 2024, peneliti melakukan sebuah penelitian secara langsung terhadap pegawai DP3A.

3.3. Populasi, Sampel dan *Sampling* Penelitian

Populasi ialah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti lalu di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dan sampel penelitian seluruh pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan jenis *sensus/sampling total*. Jenis sensus atau sampling total teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, dikarenakan populasi di bawah 100 sehingga semua pegawai dapat dijadikan sebagai responden (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang ada, jumlah populasi pada DP3A yaitu 38 karyawan sehingga jumlah sampel yang di ambil sebesar 100% dari jumlah populasi.

3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang di mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial di mana sebagai variabel penelitian. Skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, setelah itu indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala ini mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang di beri skor paling tinggi 5 dan paling rendah 1 (Sugiyono, 2019). Berikut Tabel skala :

Tabel 3.1. Skala Likert

Skor	Kode	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	TS	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono, (2019), 2024

3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data atau sumber data melalui dokumen dan kuesioner. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer yang di mana data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau dengan mengisi kuesioner yang artinya sumber data langsung di berikan ke peneliti.

Sedangkan data sekunder peneliti tidak menerima langsung dari sumber data.

Dari sumber data yang ada, selanjutnya ada proses atau teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang diberikan secara langsung atau dikirim melalui *google form* terkait Loyalitas pegawai, Kinerja dan Budaya yang ada pada DP3A.

3.6. Pengujian Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Uji instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer Statistical Package for Sosial Scieces (SPSS).

a. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini mengukur apakah data yang telah didapatkan setelah penelitian valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu SPSS (Sugiyono, 2019). Ukuran Valid dan tidak validnya sebuah data yang ada dapat dilihat apa bila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel maka data tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021).

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rentang Skala untuk mendeskripsikan setiap variabel dan *path analysis* (analisis jalur) untuk mengukur peran mediasi antar variabel. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana secara batang sehingga diketahui sampai mana variabel dependen (kinerja) terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel *intervening* (Loyalitas kerja) (Sugiyono, 2019). Berikut teknik analisis data :

1. Rentang Skala

Untuk mendeskripsikan variabel yaitu budaya organisasi, kinerja dan loyalitas pegawai, dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Rumus : } \frac{m(n-1)}{n} = \frac{38(5-1)}{5} = 30,4 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 30$$

- Bobot terendah : $(1 \times 38) = 38$
- Bobot Tertinggi : $(5 \times 38) = 190$

Tabel 3.2. Skor Rentang Skala.

Skor	Kinerja Pegawai	Budaya Organisasi	Loyalitas Pegawai
38 – 67	Sangat Rendah	Sangat Lemah	Sangat Rendah
68 – 97	Rendah	Lemah	Rendah
98 – 127	Netral	Netral	Netral
128 – 157	Tinggi	Kuat	Tinggi
158- 187	Sangat Tinggi	Sangat Kuat	Sangat Tinggi

Sumber: hasil perhitungan rentang skala, (2024)

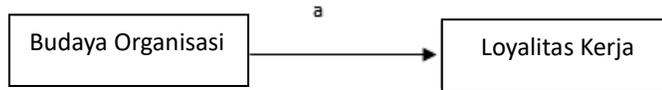
2. Analisis Jalur

Untuk mengukur peran mediasi antara variabel Budaya Organisasi dan variabel Kinerja terkait pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

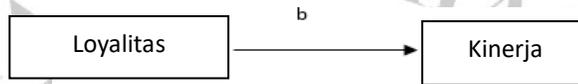
a. Pengaruh langsung.



Pada gambar di atas menunjukkan adanya pengaruh langsung Budaya Organisasi terhadap Kinerja.



Gambar di atas menunjukkan pengaruh langsung Budaya Organisasi terhadap Loyalitas.

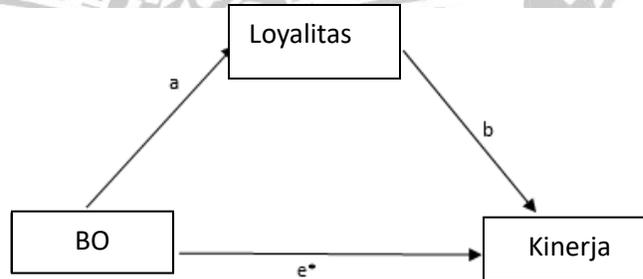


Adanya pengaruh langsung Loyalitas terhadap Kinerja

Sumber: Ghozali, 2024

Gambar 3.1. Pengaruh Langsung BO ke Kinerja, BO ke Loyalitas dan Loyalitas ke Kinerja,

b. Pengaruh Tidak Langsung



Sumber: (Ghozali, 2021)

Gambar 3.2 : Pengaruh Tidak Langsung Budaya Organisasi terhadap Kinerja dengan Loyalitas sebagai Variabel Mediasi.

Adanya pengaruh variabel Mediasi dapat di lihat secara langsung dengan melihat gambar 3.4 di atas. Berdasarkan gambar di atas peneliti dapat melihat garis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=a_1+cX$$

$$Y=a_2+aX$$

$$Y=a_3+c*X+bM$$

Variabel Loyalitas disebut sebagai mediator atau intervening jika persamaan budaya organisasi secara signifikan mempengaruhi Kinerja (atau $b \neq 0$), persamaan budaya organisasi secara signifikan mempengaruhi Loyalitas (atau $b \neq 0$) dan persamaan budaya organisasi secara signifikan mempengaruhi Kinerja dengan mengontrol budaya organisasi (atau $b \neq 0$).

Apabila pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja signifikan dan menurun menjadi nol dengan memasukkan variabel loyalitas, maka terjadi mediasi sempurna (*perfect mediation*), dan sebaliknya, jika pengaruh loyalitas terhadap kinerja signifikan dan menurun tidak sama dengan nol dengan memasukkan variabel loyalitas, maka terjadi mediasi parsial. Mediasi sederhana akan terjadi jika asumsi bahwa tidak ada kesalahan pengukuran (*measurement error*) pada variabel budaya organisasi dan variabel kinerja tidak mempengaruhi loyalitas (Ghozali, 2021).

3.8 Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa banyak pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 $\alpha = 5\%$. Dasar kriteria pengambilan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (α) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (α) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Maka variabel independen mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen, atau bisa dengan cara sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung menggunakan prosedur Sobel atau biasa disebut uji Sobel dari variabel Budaya Organisasi ke Kinerja lewat Loyalitas. Pengaruh tidak langsung Budaya Organisasi ke Kinerja lewat Loyalitas dihitung dengan cara mengalihkan jalur Budaya Organisasi → Loyalitas (a) dengan Loyalitas → Kinerja (b) atau ab . Jika koefisien $ab = (c - c')$, di mana c adalah pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja tanpa mengontrol Loyalitas, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja.